

**PENGARUH MODIFIKASI OLAHRAGA SEPAKBOLA TERHADAP
KOORDINASI MATA DAN KAKI ANAK TUNA GRAHITA
DI SLB YPPLB CENDRAWASIH MAKASSAR**

Andi Fadly Samsuddin¹.Ichsani Basith². Mutmainnah³
Universitas Negeri Makassar

andifadly@gmail.com , IchsaniBasith@unm.ac.id. Mutmainnah@unm.ac.id.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modifikasi Olahraga sepakbola Terhadap Koordinasi Mata Dan kaki Anak Tuna Grahitadi SLB YPPLB cendrawasih makassar..Jenis penelitian ini adalah bersifat eksperimental, Jenis penelitian eksperimen (*Experimental*) adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Tuna Grahita sebanyak 5 siswa yang masih duduk dibangku SMP kelas 2 dan berjenis kelamin laki-laki, pengampilan sampel yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. Tes pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengukur Koordinasi Mata dan Tangan. Teknik analisis data yang digunakan uji deskriptif, uji normalitas data, uji homogenitas dan uji-t berpasangan dengan menggunakan fasilitas komputer melalui SPSS 16.0 dengan taraf signifikan 0.05. Berdasarkan analisis data, hasil uji deskriptif dengan tanpa olahraga modifikasi (pre-test),diperoleh nilai rata-rata 4.8 standar deviasi 1.4, nilai minimum 3., nilai maksimum 5.dan dengan olahraga modifikasi (post-test),diperoleh nilai rata-rata 7.8, standar deviasi 1.9, nilai minimum 5., nilai maksimum 10. Hasil uji normalitas data dengan jumlah sig 0.200 (tanpa olahraga modifikasi) dan dengan jumlah sig 0.200(dengan olahraga modifikasi), maka dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal dimana kedua data memiliki data sig > 0.05. Hasil uji t-berpasangan, hasil data antara tanpa perlakuan atau pre-test dengan ada perlakuan atau post-test memiliki hasil nilai rata-rata (9.067) maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian olahraga modifikasi terhadap anak tuna grahita SLB YPPLB Cendrawasi Makassar.

Kata Kunci : *Modifikasi olahraga sepakbola, Koordinasi Mata dan kaki*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Menurut Lutan et al (2008: 99) bahwa “olahraga adalah perluasan dari bermain”. Sekarang ini perkembangan olahraga tidak dapat dipisahkan dari pendidikan jasmani serta saling melengkapi antara satu sama lain. Olahraga juga merupakan salah satu muatan kurikulum di sekolah.

Sepakbola merupakan olahraga terpopuler di dunia. Hampir di seluruh Negara di dunia mengenal dan menyukai olahraga sepakbola. Dan juga olahraga sepakbola memang telah dikenal oleh hampir seluruh manusia di muka bumi ini. Mulai dari kalangan bawah, menengah, atas, artis, seniman, karyawan kantor, petani, nelayan, dan lain-lain mengenal olahraga yang satu ini. Bukan hanya itu sepakbola pun telah menjadi sumber pencaharian bagi sebagian kalangan.

Beberapa orang mempunyai perbedaan yang kita sebut kebutuhan khusus. Kebutuhan khusus dapat berarti banyak hal. Terkadang ada orang yang belajar secara berbeda, mendengarkan dengan alat bantu, membaca dengan huruf braille, mungkin ada yang mempunyai kesulitan untuk berkomunikasi atau memberikan perhatian. Seseorang dapat lahir dengan kebutuhan khusus, atau memperolehnya

karena kecelakaan, dan bisa juga dikarenakan kondisi kesehatannya.

Salah satu dari beberapa kebutuhan khusus adalah tunagrahita. Tunagrahita merupakan kondisi keterbelakangan mental yang berarti fungsi intelektual anak umum berada di bawah rata-rata, disertai dengan penyesuaian diri yang rendah selama periode perkembangan. Gangguan itu memang dapat mempengaruhi pendidikan anak. Secara umum anak yang memiliki keterbelakangan mental ringan dapat mengikuti pendidikan seperti anak normal, dan memiliki kemampuan bersosialisasi yang cukup baik dalam berbagai situasi. Di samping itu, anak yang mengalami keterbelakangan mental sedang, dapat diberikan latihan terutama latihan keterampilan gerak dasar. Anak dengan keterbelakangan mental yang berat, memerlukan penanganan yang kompleks dan harus dapat pengawasan sepanjang hidupnya.

Anak dengan keterbelakangan mental meliputi dua kategori, yaitu: anak tunagrahita mampudidik dan anak tunagrahita mampulatih. Anak tunagrahita kategori mampudidik merupakan anak tunagrahita yang masih memiliki kemampuan untuk berkembang dalam hal pendidikan, penyesuaian sosial, dan keterampilan dengan menggunakan pendekatan serta metode pembelajaran yang khusus. Di sisi lain siswa tunagrahita mampulatih dikhususkan untuk dilatih agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat.

Anak yang mengalami keterbelakangan mental, tidak bisa memadukan informasi seperti rata-rata yang dapat dilakukan anak normal pada umumnya. Oleh karena itu, bentuk materi pembelajaran atau latihan harus diberikan secara lebih sederhana. Waktu partisipasi dalam suatu aktivitas lebih lama, instruksi harus sering diulang, dan menggunakan kalimat pendek. Secara umum anak yang mengalami keterbelakangan mental ringan dan sedang masih dapat mengikuti aktivitas fisik seperti sepakbola. Sepakbola merupakan olahraga populer dan disukai oleh banyak orang baik normal maupun berkebutuhan khusus. Bagi orang normal sepakbola merupakan permainan yang mudah dan menyenangkan. Adapun bagi anak berkebutuhan khusus, sepakbola dapat menjadi permainan yang menyulitkan. Meskipun demikian bagi anak tunagrahita, sepakbola menjadi olahraga yang disukai siswa.

SLB (Sekolah Luar Biasa) memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk menjalankan pembelajaran khususnya sepakbola. Lapangan, bola, dan peralatan lainnya dimiliki dengan lengkap dan jumlah yang mencukupi kebutuhan jika dibandingkan dengan jumlah siswa. Namun proses pembelajaran sepakbola belum menunjukkan hal positif yang ditandai dengan munculnya prestasi pada kejuaraan antar sekolah. Selama ini pembelajaran sepakbola masih terkendala pada oleh frekuensi dan waktu latihan. Guru olahraga selaku pembina harus

membagi jadwal berlatih dengan cabang olahraga lain. Meskipun demikian saat pembelajaran sepakbola terlihat sebagian siswa telah mampu melakukan berbagai macam teknik dasar seperti dribble, passing, shooting. Oleh karena itu penelitian diarahkan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam bermain sepakbola di SLB (Sekolah Luar Biasa) dengan melakukan tes penilaian ketrampilan regu dalam buku panduan cabang olahraga sepakbola special olympic

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau eksperimen pura-pura. Dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena penelitian ini akan menguji hubungan sebab dan akibat tentang pengaruh modifikasi olahraga sepakbola terhadap koordinasi mata dan kaki anak tunagrahita di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 maret sampai 4 april 2019 berlokasi di SLB YPPLB cendrawasih Makassar Sulawesi selatan

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik tunagrahita di SLB YPPLB Cendrawasih Makasar. Dengan populasi tersebut maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 5 peserta didik.

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah memasukkan bola kegawang dan koordinasi mata-kaki yang secara operasional variabel tersebut dapat didefenisikan sebagai berikut:

- 1) Memasukkan bola kegawang adalah gerakan menendang bola kegawang dan memasukkan bola kegawang, dilakukan secara berulang-ulang yang gerakannya sama dengan *shooting*.
- 2) Koordinasi mata – kaki adalah kemampuan mata untuk merespon rangsangan yang diterima dengan
- 3) kaki sebagai fungsi penggerak untuk melakukan gerakan sesuai yang diinginkan dalam hal ini memasukkan bola kegawang secara berulang-ulang yang gerakannya seperti shooting pada permainan sepakbola.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Hasil Analisis Data

Data empiris yang diperoleh di lapangan berupa hasil tes dan pengukuran

Deskriptif Statistik								
	N	R a n g e	M i n	M a x	S u m	M e a n	S D	Vari ance
Pretest	5	4	3	5	24	4.8	1.4	2.2
Posttest	5	5	5	10	39	7.8	1.9	3.7

denyut nadi,terlebih dahulu diadakan tabulasi data untuk memudahkan pengujian selanjutnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dianalisis dengan teknik statistik infrensial.Analisi data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data meliputi rata-rata,standar deviasi, varians, data maximum,data minimum,range,tabel frekuensi,dan garafik.

Selanjutnya dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas data.untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-t untuk mencari pengaruh dan perbedaan pengaruh hasil latihan dengan persyaratan data harus dalam keadaan berdistribusi normal dan homogen.

Analisis deskriptif

Analisi data deskriptif di maksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Analisisdeskriptif dilakukan untuk data modifikasi olahraga sepak bola terhadap koordinasi mata dan kaki anak tuna grahita sehingga lebih

mudah di dalam menafsirkan hasil analisis data tersebut. Deskripsi data dimaksudkan untuk dapat menafsirkan dan memberi makna tentang data tersebut secara berturut-turut seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rangkuman hasil analisis data modifikasi olahraga sepak bola terhadap koordinasi mata dan kaki anak tuna grahita.

Dari tabel 1 diatas sdh dapat diperoleh gambaran tentang koordinasi mata dan kaki sebagai berikut:

- Pretest, diperoleh nilai rata-rata 4.8, standar deviasi 1.4, nilai minimum 3, nilai maksimum 5, rentang 4.
- Posttest, diperoleh nilai rata-rata 7.8, standar deviasi 1.9, nilai minimum 5, nilai maksimum 10, rentang 5.

Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan adalah data mengikuti sebaran normal apabila pengujian ternyata data berdistribusi normal maka berarti analisis statistik parametrik telah terpenuhi.

Untuk mengetahui apakah ada tes awal berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov. Hasil uji normalitas data dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman hasil uji normalitas data

Variabel	Ab sol ut	P o s i t i f	Ne g a t i f	K S - Z	As ym p	Ket
Pretest	0.2 46	0 . 2 4 6	- 0.1 54	0 . 2 4 6	0. 20 0	No rm al
Posttest	0.1 41	0 . 1 2 7	- 0.1 41	0 . 1 4 1	0. 20 0	No rm al

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapatlah di peroleh gambaran bahwa pengujian normalitas data sebagai berikut :

- Pretest diperoleh nilai Asymp= 0.200 ($P > 0,005$), maka hal ini menunjukkan bahwa data pretest mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- Posttest diperoleh nilai Asymp= 0.200 ($P > 0,005$), maka hal ini menunjukkan bahwa data posttest mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis

Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini perlu di uji dan di buktikan melalui data empiris yang di peroleh di lapangan melalui tes dan pengukuran terhadap variabel yang di teliti. Selanjutnya data tersebut akan diolah secara statistik. pengujian

hipotesis penelitian ini di gunakan adalah uji-T (T-Tes).

a. Hipotesis I

Ada pengaruh modifikasi olahraga sepak bola terhadap koordinasi mata dan kaki anak tuna grahita.

Hipotesis statistik yang akan di uji

$$H_0 : \mu A1 - \mu A2 = 0 \quad H_1 : \mu A1 - \mu A2 \neq 0$$

Untuk mengetahui pengaruh dianalisa dengan menggunakan program statistik SPSS.rangkuman hasil analisis data dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil analisis data

	N	t ₀	D f	Sig
X	5	9.0	4	0.0
- Y		.67		01

Dari hasil analisis tabel 4, diatas terlihat bahwa hasil analisis data, diperoleh nilai rata- rata t hitung (t₀) = 9.067 (P ≤ 0.005), berarti ada pengaruh pengaruh modifikasi olahraga sepak bola terhadap koordinasi mata dan kaki anak tuna grahita

Pembahasan

Tunagrahita merupakan kata lain dari retardasi mental (mental retardation). Tuna berarti merugi, grahita berarti pikiran. Retradasi mental (mental retardation/mentally retarded) berarti terbelakang mental. Menurut Rusli Ibrahim (2005:25) menyatakan bahwa tunagrahita sering disepadankan dengan istilah-istilah, sebagai berikut: lemah fikiran (terbelakang mental/mentally retarded), bodoh atau dungu (idioti), pandir (imbecile), tolol

(moron), oligofrenia (oligophrenia), mampu didik (educable), mampu latih (trainable), ketergantungan penuh (totally dependent) atau butuh rawat, mental subnormal, defisit mental, defisit kognitif, cacat mental, defisiensi mental, gangguan intelektual.

Kelompok tertentu, termasuk beberapa dari down syndrom, memiliki kelainan fisik dibanding teman-temannya, tetapi mayoritas dari anak tunagrahita terutama yang tergolong ringan, terlihat sama seperti yang lain. Dari kebanyakan kasus, banyak anak tunagrahita terdeteksi setelah masuk sekolah. Tes IQ mungkin bisa dijadikan indikator dari kemampuan mental seseorang. Kemampuan adaptif seseorang tidak selamanya tercermin pada hasil tes IQ. Latihan, pengalaman motivasi, dan lingkungan sosial sangat besar pengaruhnya pada kemampuan adaptif seseorang.

Hasil-hasil pengaruh latihan antara tes awal dan tes akhir dan hasil pengaruh latihan tes akhir dengan tes akhir terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis perlu di kaji lebih lanjut dengan memberikan interpretasi keterkaitan antara hasil analisis yang di capai dengan teori-teori yang mendasari penelitian ini.

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan

motorik halus. Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh, misalnya kemampuan untuk duduk, menendang, melempar, berlari, dan lainnya. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak mengamati sesuatu, melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bagianbagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Misalnya memindahkan benda dari tangan, mencoret, menyusun, menggunting, dan menulis (Dessy Ariyana R, 2009: 11-20).

Motorik kasar (Samsudin, 2005:22) adalah aktivitas yang menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Otot-otot besar yang terlibat dalam gerak motorik kasar tergantung pada gerakan yang dilakukan. Misalnya untuk gerakan berlari otot yang dominan bekerja adalah otot ekstremitas inferior yang meliputi semua otot skelet yang melekat pada tungkai, contohnya biceps femoris, gastrocnemius, quadrisep femoris, soleus dll. Dalam sebuah gerakan otot tidak dapat bekerja secara sendiri dibutuhkan koordinasi antara otot dan tulang, otot dan sendi, bahkan antar otot itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai melalui permainan modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak adalah berupa penguasaan tugas gerak terhadap lari, lompat, loncat, melempar, dan menangkap. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-

beda, ada anak yang mengalami perkembangan motoriknya sangat baik seperti yang dialami para atlet, tetapi ada juga anak yang mengalami keterbatasan. Selain itu perkembangan motorik kasar juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Perkembangan motorik anak usia sekolah dasar adalah perubahan baik dari segi fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya,

Keberadaan perkembangan motorik anak juga dipengaruhi hal lain di antaranya asupan gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik sesuai masa perkembangan (Depdiknas, 2004: 6). Kegiatan dalam pengembangan fisik motorik membuat anak aktif bergerak karena dilakukan dengan permainan. Montolalu (2003: 15) menyatakan bahwa anak-anak membutuhkan dukungan yang kuat untuk bermain dan melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dengan tujuan untuk bertahan dalam stress yang ada dalam lingkungan anak. Sujiono (2007: 11) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, kaki, dan seluruh bagian tubuh anak.

Perkembangan motorik kasar anak terjadi lebih awal dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Aktivitas yang menggunakan otot-otot besar

diantaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contohnya : Juggling bola.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasannya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada pengaruh modifikasi olahraga sepakbola terhadap koordinasi mata dan kaki anak tuna grahita yaitu, peningkatan koordinasi mata dan kaki.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat disarankan atau direkomendasikan beberapa hal:

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai modifikasi olahraga dengan jumlah subjek penelitian yang lebih banyak.
2. Kepada para pelatih dan guru olahraga agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam mengajar atau melatih.
3. Sebagai bahan masukan bagi para lembaga keolahragaan seperti KONI dan lembaga olahraga daerah lainnya.
4. Sebagai masukan bagi para tim kesehatan bahwa modifikasi cabang olahraga dapat meningkatkan kebugaran seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsami.(2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: RinekaCipta
- Bratanta,S.A.1997.*Pengertian Dasar Dala m Pendidikan Luar Biasa*, Jaka rta: depdikbud
- Demartoto, Argyo 2005, *Menyibak Sensiti vitas Gender dalam Keluarga Di fabel*,Surakarta Sebelas Maret University Press.
- Lutan, Rusli. (2008). *Manusia dan Olahraga*. Bandung: ITB – FPOK IKIP Bandung.
- Muh. Yasim. 2018. *Pengaruh Modifikasi Permainan Menendang Bola Terhadap Kordinasi Gerak Manipulatif Anak Tunagrahita Siswa SLB-C Ypplb Cendrawasi Makassar, Makassar*
- Usa Sutisna.1984.*Pendidikan Anak Terbelakang Mental*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahayu Repindowaty Harahap dan Bustanuddin, *Perlindungan Huku m Terhadap Penyandang Disabilitas Menurut Convention On The Rights Of Persons With Disabilities (CRPD)*, Jurnal Inovatif.
- Rusli Ibrahim. (2005). *Psikologi Olahraga*. Bandung: UPI.
- Saadah, Nurul 2015, *„Hak Asasi Penyandang Cacat*

(Sejarah dan Perkembangannya)
makalah disampaikan
pada "Seminar
Penyandang Cacat dan
Implementasinya" di Provinsi
Gorontalo, 29 September.
Sukintaka dan suharsono. (1983)
permainan dan metodik.percetakan
negara RI. Jakarta.